

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Makanan lazim dihidangkan di atas piring. Seni tata hidang pun menjadi salah satu kompetensi yang wajib dicapai seorang juru masak profesional. Lantas, bagaimana bila kelezatan cita rasa dihidangkan dalam karya sastra? Fenomena tersebut dinamai gastronomi sastra. Diksi gastronomi berasal dari Yunani Kuno, *gastronomia*. *Gastro* berarti perut atau lambung dan *nomia* yang berarti aturan atau hukum. Gastronomi dimaknai sebagai aturan, hukum, atau seni ihwal makanan. Sederhananya gastronomi sastra merupakan perspektif memahami sastra yang bernuansa makanan. Gastronomi sastra memandang makanan sebagai hal estetis.

Satu nama yang dianggap sebagai pelopor gastronomi sastra adalah Ronald Tobin. Beliau seorang profesor sastra Perancis yang pada tahun 2002 memperkenalkan istilah gastro kritik dalam *paper*-nya yang berjudul *Qu'est-ce que la gastrocritique?* Hasil penelitiannya yang berobjek sastra abad XVII, XIX, dan XX menunjukkan muatan kuliner dalam karya sastra merupakan hal yang lumrah. Bukan hanya karya sastra Perancis, karya sastra Yunani, Spanyol, Meksiko, dan Italia pun banyak sisipan aktivitas dan bahasan kuliner. Belum adanya studi khusus yang memelajari gastronomi dalam sastra memicu Tobin untuk meneliti lebih lanjut dan tercetuslah istilah *gastrocritique*. *Gastrocritique* dirancang mencari metafora-metafora dalam teks gastronomi. Pencarian metafora gastronomi yang dikodekan dalam teks sama dengan menemukan bahwa daging telah diubah menjadi kata-kata dan tubuh berbicara (Tobin, 2002, hlm. 624). *Gastrocritique* bukanlah ilmu soliter, namun bertalian dengan antropologi, sosiologi, ekonomi, fisiologi, patologi, dan bahkan agama. Gagasan Tobin kemudian diterima oleh beberapa akademisi sastra di berbagai belahan dunia (Klitzing, 2019 dalam Nugraha dan Suyitno, 2022, hlm. 336).

Baru pada tahun 2018, Endraswara menerbitkan buku *Metodologi Penelitian Gastronomi Sastra*. Gastronomi sastra menekankan pemahaman makna sastra dengan mengandalkan: (1) makna simbolik makanan dalam sastra, (2) makna filosofi makanan dalam sastra dikaitkan dengan kehidupan, (3) makna natural makanan dalam sastra dikaitkan dengan kesehatan (Endraswara, 2018, hlm. 4).

Di Indonesia, negara yang dikenal sebagai salah satu surga kuliner, karya sastra kuliner masih terhitung jari. Tersebutlah cerpen *Filosofi Kopi* (1996) karya Dee Lestari, *Smokol* (2008) karya Nukila Amal, dan *Lelaki Ragi dan Perempuan Santan* (2013) karya Damhuri Muhammad. Juga novelet *Madre* (2011) karya Dee Lestari, novel *Pulang* (2012) karya Leila S. Khudori, *Sweet Nothings: Denganmu Tanpamu* (2012) karya Sefryana Khairil, *Gerimis di Arc de Triomphe* (2013) karya Nunik Utami, dan *Aruna dan Lidahnya* (2014) karya Laksmi Pamuntjak. Sementara itu, penyair Alfian Dippahatang telah mempublikasikan antologi puisi bertema kuliner bertajuk *Dapur Ajaib* pada 2017.

Kehadiran dan memasyarakatnya karya sastra kuliner memperkaya khazanah sastra Indonesia. Selain itu, karya sastra kuliner bisa menjadi medium baru memperkenalkan kekayaan kuliner nusantara. Tidak berhenti di sana, dunia pendidikan pun dapat memanfaatkan sastra kuliner sebagai bahan ajar sastra.

Salah satu permasalahan pembelajaran sastra diungkap Nurgiyantoro dan Efendi (2013, hlm. 383): bahan pembelajaran sastra dalam buku-buku teks bahasa Indonesia dan buku penunjang lainnya belum dirancang untuk menjadi bacaan remaja. Implikasinya, kurikulum bahasa dan sastra Indonesia, memaksa para remaja untuk membaca karya-karya sastra kanonik, karya-karya yang dianggap besar dan serius. Pijakan pembelajaran sastra di sekolah menengah adalah sastra Indonesia versi fakultas sastra, versi majalah kebudayaan dan majalah sastra, jurnal serius, penerbit idealis, dan versi seniman anti seni populer.

Sastra kuliner yang dekat, memasyarakat, dan kaya nilai diharapkan akan meruntuhkan stigma pembelajaran sastra yang kanonis. Pemanfaatan sastra kuliner di bidang pendidikan pernah dilakukan oleh Mustapa & Supratno dan terpublikasi pada artikel jurnal dengan judul “Sastra Kuliner sebagai Sarana Pendidikan Karakter (Analisis Novel *Gerimis di Arc de Triomphe* Karya Nunik Utami)”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya didapat bahwa pada novel *Gerimis di Arc de Triomphe* terdapat nilai kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab yang dibalut dengan cerita tentang kuliner (Mustapa dan Supratno, 2018, hlm. 289).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna Filosofis dan Historis Kuliner dalam

Novel *Aruna dan Lidahnya* sebagai Bahan Ajar Peminatan di SMA”. Penelitian ini diharapkan dapat memberi angin segar pada bahan ajar mata pelajaran peminatan SMA, khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Novel *Aruna & Lidahnya* dipilih dengan pertimbangan kekayaan bahasan kulinernya. *Aruna dan Lidahnya* memuat lebih dari 260 makanan dan minuman tradisional dan modern kreatif dari berbagai daerah di Indonesia. *Aruna dan Lidahnya* merupakan salah satu karya Laksmi Pamuntjak, seorang novelis, penyair, penulis makanan, dan jurnalis dwibahasa Indonesia. Berbagai karyanya telah dimuat dalam berbagai jurnal dan antologi sastra internasional. *Aruna & Lidahnya* merupakan novel kedua Laksmi Pamuntjak. Pada tahun 2018, selain diangkat ke layar lebar Indonesia, novel ini juga diterjemahkan oleh Tiffany Tsao dan diterbitkan di Amerika Serikat dengan judul "The Birdwoman's Palate".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diuraikan beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur faktual novel *Aruna & Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak?
- 2) Bagaimana makna filosofis dan historis kuliner dalam novel *Aruna & Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak?
- 3) Bagaimana representasi kuliner dalam novel dan kaitannya dengan nilai-nilai budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan?
- 4) Bagaimana rancangan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Peminatan dengan memanfaatkan novel gastronomi sastra?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Struktur faktual novel *Aruna & Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak.
- 2) Makna filosofis dan historis kuliner dalam novel *Aruna & Lidahnya* karya Laksmi Pamuntjak.
- 3) Nilai budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan dalam novel kuliner *Aruna & Lidahnya*.

- 4) Tersusunnya rancangan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia peminatan dengan memanfaatkan novel gastronomi sastra.

D. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian, akan memberi beberapa manfaat. Manfaat tersebut diantaranya:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pada pengembangan studi gastronomi sastra di Indonesia. Hal ini karena studi gastronomi sastra merupakan suatu “studi muda”. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana atau referensi gastronomi sastra bagi peneliti-peneliti sastra lainnya.

- 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini besar tertuju pada guru dan siswa SMA. Bagi guru dan siswa penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (mata pelajaran peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya).

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2019. Berikut penjabaran setiap bab dalam skripsi.

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bagian ini juga diperkuat dengan fakta dan data-data yang disuguhkan peneliti. Setelah dipaparkan latar belakang masalah, kemudian merumuskan masalah sehingga dapat dirumuskan juga tujuan dari penelitian. Pada bab ini juga dipaparkan mengenai manfaat dari penelitian.

BAB II, berisi tentang kajian pustaka, bab ini berisi konsep-konsep, teori-teori yang relevan dengan penelitian dan juga membahas secara singkat penelitian terdahulu yang masih relevan. Sumber kajian pustaka dirujuk dari buku sumber, jurnal, artikel dan skripsi. Selain konsep dan teori, pada bab ini dihadirkan pula definisi operasional.

BAB III, memuat tentang metode penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan metode penelitian yang dipilih beserta alasannya, kemudian desain penelitian dan pendekatan yang dipilih, teknik pengumpulan data, data dan sumber data penelitian.

BAB IV, memuat temuan dan pembahasan. Pada bab ini akan disampaikan jawaban dari setiap rumusan masalah yang dihadirkan pada bab sebelumnya. Bab ini akan menguraikan hasil analisis struktural, analisis nilai sosial dan budaya, dan rancangan bahan ajar.

BAB V, memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini akan diuraikan secara keseluruhan hasil penelitian yang sebelumnya sudah di bahas di BAB IV. Implikasi dan rekomendasi dibuat untuk gambaran penelitian selanjutnya bagi peneliti yang akan meneliti dengan variabel yang sama.